

Dampak Pembelajaran Pasca Pandemi Terhadap Tingkat Kualitas Hidup Siswa SMP Negeri Kota Surakarta

Dimas Tegar Mahardhika^{1abcde*}

Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹

ABSTRACT

The adaptability of the school community in the post-pandemic period, or the transition process of learning from online to offline due to the downgrading of COVID-19 status in Surakarta City, will give rise to fundamental problems such as anxiety, fear, unfriendliness, and students becoming less able to socialize with peers, which will impact, sooner or later, with or without rejection from the existing learning components. Obtaining information on the quality of life during post-pandemic learning among Junior High School students. From 27 locations, 400 people were selected as samples through direct surveys to represent the entire population of 18,300 people. Vulnerability used as a percentage of tolerance can be referred to as the margin of error, namely 5% or 0.05. The quality of life domains in the physical, psychological, autonomy and parental, social support, and environmental domains will determine the condition during post-COVID-19 pandemic learning. The quality of life of students is very poor because they received a score of 97.58, which means the higher the score, the lower the students' quality of life. This can affect learning achievement and diminish students' self-confidence in developing their potential, potentially lowering the overall quality of education on a large scale. The orientation of learning should be aimed at students, and teachers need to act as friends and nurturing figures like family, which can improve students' quality of life and mental health in carrying out learning in the post-Covid-19 learning period.

Keywords: Learning; Post-Pandemic; Quality of Life; Secondary School

Kontribusi Penulis:

a – Desain Studi : Penulis bertanggung jawab dalam merumuskan rancangan penelitian, menentukan variabel penelitian, memilih metode yang digunakan, serta menyusun prosedur eksperimen yang relevan dengan tujuan penelitian

b – Pengumpulan Data : Penulis melakukan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan, termasuk pelaksanaan pretest, pemberian perlakuan menggunakan papan tolak pegas, serta pengambilan posttest pada seluruh peserta ekstrakurikuler.

c – Analisis Statistik : Penulis mengolah dan menganalisis data menggunakan teknik statistik yang sesuai, seperti uji normalitas, uji homogenitas varians, dan uji-t berpasangan untuk memastikan validitas hasil penelitian.

d – Penyiapan Naskah : Penulis menyusun keseluruhan naskah ilmiah yang meliputi penyusunan abstrak, pendahuluan, kajian teori, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan, serta daftar pustaka sesuai standar penulisan akademik.

e – Pengumpulan Dana : Penulis bertanggung jawab dalam memperoleh dukungan finansial dan fasilitas penelitian, baik berupa penyediaan alat bantu latihan, sarana pendukung, maupun kebutuhan teknis selama proses penelitian berlangsung.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar pada masa pandemi secara online apabila tetap dilakukan sampai sekarang maka akan memberikan dampak positif kepada peserta didik yakni menerima pelajaran dirumah sambil bermain, akan tetapi ada pula dampak negatif yakni ketidakmerataan teknologi yang berimbang pada peserta didik kesulitan dalam proses belajar secara *online* (Adila, 2020). Dilihat dari dampak pasca pandemi pembelajaran yang muncul, apabila dikaitkan dengan tingkat kualitas hidup siswa akan menjadi topik penelitian yang menarik untuk diteliti.

Dari kondisi kesehatan mental berimbang ke emosional hidup yang wajar dalam bermasyarakat dapat menjadi suatu indikator tingkat kualitas hidup. Menurut (Muhammin, 2010) menyatakan bahwa proses penyempurnaan yang menghasilkan rasa senang dalam berbagai pilihan penting dalam sosial bermasyarakat yang ditinjau dari tingkat kebugaran fisik dengan pengukuran yang objektif dampak kesehatan yang dihasilkan, tidak mempunyai masalah kesehatan fisik merupakan kualitas hidup. Kualitas hidup yang buruk akan berdampak negatif akan proses siswa menerima ilmu dari guru. Menurut (Geng et al., 2020) siswa sekolah menengah pertama cenderung akan mengalami masa pubertas yang rentan mengalami strees dikarenakan kesibukannya dalam bersekolah ataupun bermasyarakat.

Menurut (Andini et al., 2021) menyatakan bahwa berkurangnya kontak fisik secara langsung dengan masyarakat sekolah yang lain atau kurangnya interaksi sosial, bahwa akan mempunyai dampak psikologis yang lebih mendalam karena seorang remaja memiliki kondisi hubungan interpersonal penting bagi pengembangan karakternya. Selain munculnya hal negatif terkait dengan ketiga variabel dalam pembahasan penelitian ini sebagai dampak Panjang ataupun pendek yang perlu di perhatikan lebih khusus (Skevington et al., 2014). Pihak sekolah perlu adanya penyesuaian dan pertimbangan lebih lanjut untuk mencegah masalah psikologis pada remaja sebagai dalam pembelajaran. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak apakah yang terjadi pada saat pasca pandemi terhadap tingkat kualitas hidup siswa setelah lama tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan metode survei. Menurut (Trinuryono et al., n.d.) penelitian deskriptif merupakan suatu paparan keadaan lapangan pada waktu penelitian berlangsung, dengan tidak mencari dan menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau tidak membuat prediksi tentang hasil penelitian pada dasarnya penelitian deskriptif kuantitatif fokus pada observasi dan keadaan nyata saat penelitian. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif seorang peneliti hanya sebagai pengamat, pembuat kategori perilaku, pencatat gejala dalam catatan observasi (Fix et al., 2022). Metode yang digunakan adalah metode survei tentang kelengkapan data melalui penelitian pada saat sampel dikumpulkan dengan penggunaan angket atau kuesioner sebagai intrumentasi pengumpulan data (Chuah & Cham, 2020).

Penggunaan metode survei diterapkan pada penelitian ini merupakan survei sederhana menggunakan instumen analisis statistik yang sederhana (statistik deskriptif) hanya pelengkap informasi supaya bisa digunakan sebagai data penyempurna dalam penelitian. Menurut (Julianto, 2021) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penggambaran secara deskritif pada data atau informasi yang telah terkumpul menjadi temuan baru dalam suatu penelitian. Sehingga deskripsi detail hasil akhir penelitian dapat dirasa komprehensif dan memberi kesimpulan yang meyakinkan dan kuat. Setelah data terkumpul akan memasuki proses pengolahan data penelitian, dengan metode tersebut peneliti mencoba untuk

mendeskripsikan dampak sistem pembelajaran pasca pandemi kualitas hidup dari siswa SMP Negeri di Kota Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Statistik deskriptifp Kualitas Hidup Siswa SMP Negeri Kota Surakarta.

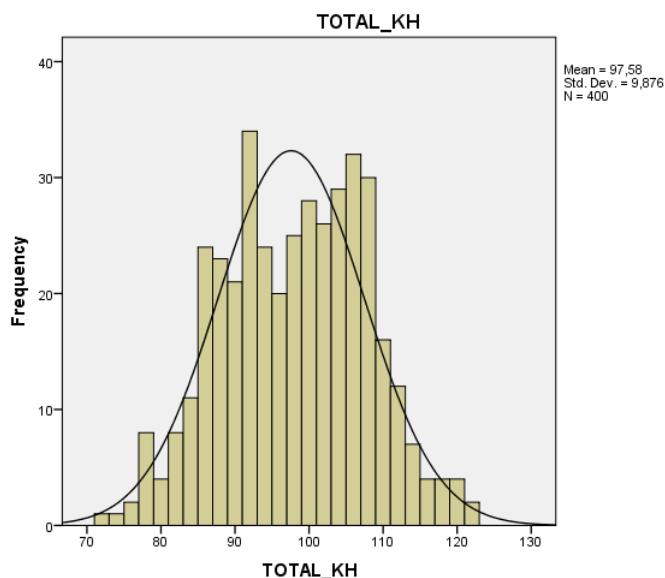
Data yang telah dihitung selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan jenis variabel yang digunakan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 400 siswa, dengan hasil deskriptif statistik sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Kualitas Hidup

Statistik Deskripsi

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Hidup	400	56	122	97,58	9,876
Valid N (listwise)	400				

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh data analisis statistik deskriptif hasil penelitian, menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel dalam penelitian sebagai berikut kualitas hidup dengan nilai terendah 56, nilai tertinggi 122, rerata 97,58 dan standar deviasi (SD) 9,876. Berdasarkan dengan hasil temuan analisis statistik deskripsi diatas selanjutnya ditampilkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram total variabel Kualitas Hidup

a. Frekuensi Kualitas Hidup

Data dibawah ini merupakan interpretasi skor penelitian terkait dengan variabel Kualitas Hidup yang diambil menggunakan (*Kidscreen_27*) dengan subjek siswa SMP Negeri Kota Surakarta dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah pada masa pembelajaran pasca pandemi, dengan jumlah sampel N=400 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Kualitas Hidup dan Domain Kualitas Hidup.

Analisis	Mean	SD
Domain Kualitas Hidup		
● Fisik		
● Psikologis	16,92	3,35
● Otonomi dan Orang Tua	22,85	2,35
● Dukungan Sosial	26,35	4,57
● Lingkungan	15,66	2,51
	15,42	2,42
Kualitas Hidup		
	97,58	9,876

Kualitas hidup siswa SMP Negeri Kota Surakarta, dilihat dari hasil diatas pada waktu pembelajaran pasca pandemi memiliki interpretasi nilai rata-rata sebesar $97,58 \pm 9,876$. Apabila nilai interpretasi skor KIDSCREEN_27 semakin tinggi nilainya bisa dianggap bahwa semakin rendah taraf kualitas hidup Siswa SMP Negeri Kota Surakarta. Sedangkan untuk domain yang memiliki rerata paling tinggi yakni domain Otonomi dan Orang Tua sebesar $26,35 \pm 4,57$ sedangkan domain yang paling rendah yak pada domain Lingkungan dengan rerata $15,42 \pm 2,42$.

2. Pokok Bahasan.

Kualitas hidup siswa SMP Negeri Kota Surakarta dilihat dari hasil penelitian ini terdapat nilai interpretasi skor KIDSCREEN_27 semakin tinggi nilainya bisa dianggap bahwa semakin rendah taraf kualitas hidup Siswa SMP Negeri Kota Surakarta. Dilihat dari hasil penelitian pada tabel 4.5 hasil analisis kualitas hidup dan domain kualitas hidup, untuk domain yang memiliki rerata paling tinggi yakni domain Otonomi dan Orang Tua sebesar $26,35 \pm 4,57$ sedangkan domain yang paling rendah yak pada domain Lingkungan dengan rerata $15,42 \pm 2,42$. Bahwa untuk rata-rata skor kualitas hidup 115, yakni semakin tinggi skor kualitas hidup seseorang maka semakin rendah kualitas hidupnya, dari hasil penelitian pada domain fisik tercatat sebesar $16,92 \pm 3,35$ bahwa dari hal tersebut kiranya memiliki kebiasaan dimana aktivitas fisik siswa dirasa kurang karena banyak yang menjawab dalam kueasioner cenderung ke tidak sehat dan baik, dari jawaban tersebut kiranya siswa pelu melakukan aktivitas gerak fisik yang berlebih guna meningkatkan sehatan fisiknya.

Beberapa anak mempunyai domain psikologis dengan nilai rata-rata $22,85 \pm 2,35$. Dari hasil tersebut bisa terlihat bahwa siswa atau subjek dalam penelitian ini yakni siswa SMP Negeri Kota Surakarta dalam level yang rendah karena semakin tinggi nilai skor domain psikologis maka semakin rendah kualitas hidup dari domain psikologi. Dilihat dari subjek banyak yang menjawab pertanyaan nomor Sembilan (apakah anda merasa sedih?) banyak siswa yang menjawab kadang-kadang dengan jumlah penjawab sebanyak 204 siswa,

bahkan dengan pertanyaan yang sama ada 59 siswa yang menjawab hamper selalu dari hasil tersebut dapat di lihat bahwa hamper 25% dari total sampel selalu bersedih karena suatu hal yang mempengaruhi suasana hati mereka. Dari satu pertanyaan tersebut dapat menjadikan gambaran bahwa kualitas hidup siswa SMP Negeri Kota Surakarta dalam domain psikologi kurang Bahagia atau merasa tidak baik Ketika bersekolah tatap muka kembali.

Emosi yang belum stabil dan ketakutan akan adanya penularan Covid-19 yang terjadi ketika pembelajaran tatap muka dapat terjadi dan mempengaruhi dari aspek psikologi siswa untuk mengikuti pembelajaran secara tatap muka, karena status peningkatan covid-19 pada waktu itu masih terus meningkat dengan signifikan walaupun tidak meningkat tajam seperti sebelum-sebelumnya. Ketakutan tersebut yang dapat memicu rencadahnya tingkat kualitas hidup dalam domain psikologi pada siswa SMP Negeri Kota Surakarta dimana ketakutan tersebut tidak diungkapkan pada orang tua atau wali siswa. Analisis domain otonomi dan orang tua dari kualitas hidup, penelitian ini menghasilkan besaran rata-rata sebesar $26,35 \pm 4,57$ merupakan level yang cukup tinggi dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas hidup siswa rendah, dilihat dari domain otonomi dan orang tua buruk. Indikator yang jelas dapat terlihat dalam pertanyaan nomor 13 (apakah anda punya waktu yang cukup untuk diri anda sendiri), nomor 15 (apakah orang tua anda meluangkan waktu yang cukup untuk anda), nomor 16 (apakah orang tua anda memperlakukan anda dengan adil). Bahwa siswa sering menjawab kadang-kadang pada pertanyaan nomor 13 dengan jumlah penjawab 123 siswa bawakan ada 100 siswa yang menjawab selalu, hal ini ternyata menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri Kota Surakarta cenderung kurang punya waktu untuk sendiri memikirkan dirinya sendiri karena padatnya aktifitas atau kegiatan mereka.

Melihat dari besaran nilai jawaban nomor 15 dengan jumlah penjawab 134 untuk menjawab selalu dan 117 menjawab kadang-kadang, sama halnya bahwa jawaban tersebut menunjukkan siswa mendapatkan peluang waktu dari orang tua dan masih banyak siswa yang mendapatkan peluang waktu yang tidak maksimal dari orang tua mereka secara langsung atau minimal cukup dalam kurun waktu tertentu dimasa pandemi ataupun pada masa pasca pandemi karena rasa memiliki yang tinggi dan takut akan anaknya terjadi sesuatu pada waktu sekolah tatap muka,

Menurut analisis domain kualitas hidup yakni domain dukungan sosial memiliki rata-rata $15,66 \pm 2,51$. Data yang diperoleh didapatkan hasil yang tinggi atau kualitas hidup apabila ditinjau dari domain dukungan sosial menunjukkan level kualitas hidup yang rendah. Dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang muncul dalam kuesioner, pada nomor 20 (Apakah menghabiskan waktu dengan teman-teman Anda) banyak yang menjawab kadang-kadang dengan jumlah penjawab sebanyak 184 penjawab. Sering siswa memberikan waktu lebih pada teman sebaya untuk bermain akan tetapi mereka juga mempunyai pendapat bahwa teman sebaya mereka ada pula yang kurang dapat membantu menyelesaikan berbagai kebutuhan mereka sendiri.

Analisa kualitas hidup pada lingkungan mempunyai hasil rata-rata $15,42 \pm 2,42$ hal ini menunjukkan nilai yang tinggi pada domain lingkungan yang mengartikan bahwa kualitas hidup rendah. Dibuktikan dengan hasil pertanyaan nomor 25 (Apakah Anda merasa berhasil di sekolah?) yakni 205 penjawab menjawab kadang-kadang. Dari hal tersebut menyatakan bahwa siswa dan siswa di SMP Negeri Kota Surakarta memiliki kecendurungan tidak merasa berhasil bersekolah karena adanya pembelajaran pasca pandemi covid 19 menjadi endemi.

SIMPULAN

Penelitian ini telah selesai diteliti dan telah didapatkan hasil penelitian yang pasti mengenai Tingkat Kualitas Hidup sebagai patokan penelitian, bahwa 400 siswa SMP Negeri Kota Surakarta secara langsung mengisi lembar kuesioner dari peneliti dengan seksama, maka dari itu telah peneliti dapatkan simpulan penelitian sebagai berikut:

Kondisi kualitas hidup siswa SMP Negeri Kota Surakarta menghasilkan nilai rata-rata yang tinggi yakni sebesar $97,58 \pm 9,876$ menandakan bahwa kualitas hidup siswa SMP Negeri Kota Surakarta memiliki Kualitas yang rendah karena semakin tinggi nilai kualitas hidup maka semakin rendah kualitas hidupnya, apabila ditinjau dari setiap domain kualitas hidup maka nilai tertinggi pada domain Otonomi dan Orang Tua dengan besaran nilai $26,35 \pm 4,55$ yang berarti rendah kualitas hidup pada diri siswa karena permasalahan khusus kurang mampu dalam pengelolaan diri dan hubungan dengan orang tua atau wali siswa. Dengan temuan nilai tertinggi nomor dua pada domain Psikologis yakni $22,85 \pm 2,35$ yang berdampak langsung pada gejala emosi serta gejala stress yang terjadi pada siswa SMP Negeri Kota Surakarta

REFERENCES

1. Adila, N. (2020). *FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESULITAN BELAJAR DARING TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 GOWA*.
2. Andini, M., Redatin, S., & Pudjiati, R. (2021). Gambaran Psikologis Siswa-Siswi SMA Selama Sekolah dari Rumah Akibat Pandemi COVID-19 di Indonesia. *PSIKOSTUDIA*, 10(3), 217–225. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>
3. Chuah, F., & Cham, T. H. (2020). *SAMPLE SIZE FOR SURVEY RESEARCH : REVIEW AND RECOMMENDATIONS*. 4(June).
4. Fix, G. M., Kim, B., Ruben, M. A., & Mccullough, M. B. (2022). Direct observation methods : A practical guide for health researchers. *PEC Innovation*, 1(October 2021), 100036. <https://doi.org/10.1016/j.pecinn.2022.100036>
5. Geng, Y., Gu, J., Zhu, X., Yang, M., & Shi, D. (2020). Negative emotions and quality of life among adolescents : A moderated mediation model. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.ijchp.2020.02.001>
6. Julianto. (2021). *STUDI DESKRIPTIF POLA BELAJAR SEBELUM DAN SELAMA PANDEMIC COVID-19*. 7(1), 14–22.
7. Muhammin, T. (2010). *Mengukur Kualitas Hidup Anak*.
8. Skevington, S. M., Dehner, S., Gillison, F. B., McGrath, E. J., & Lovell, C. R. (2014). *How appropriate is the WHOQOL- BREF for assessing the quality of life of adolescents ? October*, 37–41. <https://doi.org/10.1080/08870446.2013.845668>
9. Trinuryono, S., Ponorogo, U. M., & Perikanan, J. (n.d.). *SISWA DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DI MASA*. 2–7.